



UNIVERSITAS INDONESIA



**PENGOBATAN TRADISIONAL PATAH TULANG
GURU SINGA**

SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana

**Ida Rahmadewi
0903070226**

**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
PROGRAM STUDI ANTROPOLOGI
DEPOK
JULI 2009**

HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS

Skripsi ini adalah hasil karya saya sendiri,
dan semua sumber baik yang dikutip maupun dirujuk
telah saya nyatakan dengan benar.

Nama : Ida Rahmadewi

NPM. : 0903070226

Tanda Tangan :

Tanggal : 22 Juni 2009



HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi ini diajukan oleh :
Nama : Ida Rahmadewi
NPM : 0903070226
Program Studi : Antropologi
Judul Skripsi : Pengobatan Tradisional Patah Tulang Guru Singa

Telah berhasil dipertahankan di hadapan Dewan Penguji dan diterima sebagai bagian persyaratan yang diperlukan untuk memperoleh gelar Sarjana Antropologi pada Program Studi Antropologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Indonesia.

DEWAN PENGUJI

Pembimbing : Dra. Sri Murni, M.Kes. (.....)

Penguji : Dra. Dian Sulistiawati, M.A. (.....)

Ketua Sidang : Drs. J. Emmed M. Prioharyono, M.A. M.Sc (.....)

Sekretaris Sidang : Drs. Prihandoko Sanjatmiko, M.Si (.....)

Ditetapkan di : Depok
Tanggal : 22 Juni 2009

KATA PENGANTAR

Pengobatan tradisional bukanlah suatu hal yang baru untuk dibahas. Berbagai macam jenis pengobatan tradisional menjadikan beragam proses pengobatan pada masing-masing jenis. Tulisan mengenai pengobatan patah tulang ini berawal dari keingintahuan penulis mengenai proses pengobatan yang ada di Guru Singa.

Tulang merupakan bagian tubuh manusia yang penting, dapat dibayangkan apabila manusia tidak memiliki tulang untuk menopang tubuh maka manusia akan terlihat tak berdaya. Selain itu fungsi-fungsi yang manusia dapatkan dengan adanya tulang diantaranya yaitu manusia dapat berjalan dengan kakinya, manusia dapat menulis dengan tangannya, dan lain sebagainya. Apabila tulang manusia patah atau retak akan terlihat perbedaannya, hal ini yang membuat penulis ingin membahas sistem medis mengenai kategori sistem perawatan kesehatan.

Pengobatan patah tulang Guru Singa menarik penulis untuk menjadikannya sebagai objek penelitian karena ini merupakan tempat pengobatan yang melibatkan berbagai pihak, tidak hanya terdiri dari pasien dan pengobat saja. Bentuk bangunan yang terdiri dari sejumlah ruang rawat serta pasien rawat jalan yang hadir untuk berobat menyimpulkan bahwa tempat pengobatan ini sering dikunjungi pasien dan menjadi tempat rujukan pasien bila terjadi kecelakaan.

Semoga tulisan ini bermanfaat bagi siapapun yang tertarik dengan pengobatan patah tulang.

Bekasi, Juli 2009

Ida Rahmadewi

UCAPAN TERIMAKASIH

Alhamdulillahirobbil'alamin segala puji dan syukur saya panjatkan kepada ALLAH SWT, Dzat Yang Maha Pengasih dan Penyayang yang telah memberikan kekuatan untuk menyelesaikan skripsi ini. Salawat serta salam semoga senantiasa tercurah kepada Rasulullah SAW beserta keluarganya, sahabat serta pengikutnya hingga akhir zaman. Penulisan skripsi ini dilakukan dalam rangka memenuhi salah satu syarat untuk mencapai gelar Sarjana Antropologi dari Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Indonesia.

Saya menyadari bahwa tanpa bantuan, bimbingan, serta dukungan dari berbagai pihak, sangatlah sulit bagi saya untuk menyelesaikan skripsi ini. Oleh karena itu, saya ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Dra. Sri Murni, M.Kes, selaku dosen pembimbing yang telah menyediakan waktu, tenaga, dan pikiran untuk mengarahkan saya dalam penyusunan skripsi ini;
2. Dra. Dian Sulistiawati, M.A., yang telah bersedia meluangkan waktu untuk menguji skripsi ini.
3. Drs. J. Emmed M. Prioharyono, M.A. M.Sc, yang telah bersedia menjadi ketua sidang skripsi ini.
4. Drs. Prihandoko Sanjatmiko, M.Si., yang telah bersedia menjadi sekretaris sidang skripsi ini.
5. Drs. Jajang Gunawijaya, M.A., selaku pembimbing akademik.
6. Semua dosen di Departemen Antropologi UI yang telah memberikan ilmu yang sangat berguna bagi saya. Semoga ALLAH SWT selalu memudahkan jalan Bapak dan Ibu untuk mencerdaskan bangsa Indonesia.
7. Bapak Andreas Perdana (terimakasih sudah memperbolehkan saya untuk melakukan penelitian di GS), Bapak Trang Kencana dan Ibu Grace (terimakasih telah mengizinkan saya menginap di kamar Kembar), pihak-pihak GS yang telah bersedia membagi pengetahuan dan waktunya selama penelitian ini dilakukan (Pak Jojon, Bang Banon, Bang Sakeus, Mas Yanto, Pak Benar, Pak Fredy, Pak Edi, Pak Yono, Pak Boim, Bang Christ, Bang Syam, Pak Barus, Bang Laju, Bang Agus, Kak Paulina, Dapit, Kak Tati, Kak

Sri, Bang Dede, Pak Piter, Bang Padli, Bang Agung, Bang Rudi, Bang Jaya, Bang Eka, Mas Maman, Mas Syukron, Mas Wanta, Bang Iwan, Teh Imas, Aa' Adha, Mba Yanti, Mba Rumsi, Mba Icem, Mba Ita, Mba Tini, Mba Mar, Mba Maria, Mba Anih, Mba Dwi, Pak Bewok, Mang Dudung, Bang Ali, dan yang lainnya), para pasien dan keluarga pasien yang bersedia menceritakan pengalamannya (Pak Ynt dan Ibu Ynt, Pak Al dan Bu Al, Pak Jm dan Bu Jm, Pak Hn, Mas Arif, Laila, Pak Asep dan Fani, Rizki dan Ibu, Mba Ria dan Suami, Mba Santi, Balqis dan Ibu, Dodo dan saudara, Bang Nick, Bang Irfan dan Ipul, Om dan Tante Una, Pak Yadi).

8. Orang tua saya (Ibu Mulyani Reksosumarto dan Bapak Basrah Lubis (Alm)), kakak-kakak saya (Elly Zarnie, Ima Rahmawati, Tri Wardah Nur, Ahmad Faisal, Yahman Indrawan, dan Soni Eko Prasetyo), keponakan pertama yang lucu nan menggemaskan (Nashwa Sarah Aliefa), PakDe-BuDe dan PakLik-BuLik, serta keluarga besar Kafilah Akbar (Shinta P, Shinta Y, Aris S, Arif, Tias, Tika, Mael, Sonaya, Abay, Dede), yang telah memberikan dukungan material dan moral;
9. Teman-teman di Antropologi UI 2003: Zannit, Dewi, Shelly, Achies, Banda, Bintang, Dede, Yoga, Adri, Ikin, Wide, Fahri, Wenu, Aang, Shanti, Putri, Icha, Metha, Vian, Sitta, Acuy, Hestu, Herman, Sipin, Barita, Ikky, Meinar, Gia, Anes, Dada, Dj, Tommy, Lady, Tika, Andy, Cindy, Wimung, Ratna, Nana, Sukma, Mia, Riza, Dolly. Teman-teman Antrop: Nita, Any, Vega, Sheila, Salma, Nurul, Riva, Koko, Yuwa, Uti, Amin, Site, Andes, dkk. Teman-teman di 'dunia-ku': Lath, Wati, Fera, Ria, Lia, Yantea, Susan, Firma, Dian, Febri, Reo, Dyah, Mida, Yeyen, Mba Ulfa, Mba Rina, dkk. yang selalu memberikan dukungan dan semangat bagi Ida buat menyelesaikan skripsi ini;
10. Mba Erlita, Mba Ima dan Mba Lia yang selalu membantu dalam pembuatan surat-surat untuk keperluan skripsi. Mba Rini dan para penjaga PUSKA yang baik hati dan selalu membantu dalam pencarian dan peminjaman buku-buku.

Akhir kata, saya berharap ALLAH SWT Yang Maha Esa berkenan membalas segala kebaikan semua pihak yang telah membantu. Amien yaa ALLAH..

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademik Universitas Indonesia, saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : **Ida Rahmadewi**
NPM : **0903070226**
Program Studi : **Antropologi**
Departemen : **Antropologi**
Fakultas : **Ilmu Sosial dan Ilmu Politik**
Jenis Karya : **Skripsi**

demikian demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Indonesia **Hak Bebas Royalti Noneklusif (Non-exclusive Royalty-Free Right)** atas karya ilmiah saya yang berjudul:

Pengobatan Tradisional Patah Tulang Guru Singa

beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneklusif ini Universitas Indonesia berhak menyimpan, mengalihmedia/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*data base*), merawat, dan memublikasikan tugas akhir saya tanpa meminta izin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di: Depok

Pada tanggal: 22 Juni 2009

Yang menyatakan

(Ida Rahmadewi)

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
KATA PENGANTAR	iv
UCAPAN TERIMA KASIH	v
LEMBAR PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH	vii
ABSTRAK	viii
ABSTRACT	ix
DAFTAR ISI	x
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR FOTO	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB 1 PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Permasalahan Penelitian	7
1.3 Tujuan Penelitian	7
1.4 Signifikansi Penelitian	7
1.5 Kerangka Konsep	8
1.6 Metode Penelitian	
1.6.1 Pendekatan Penelitian	12
1.6.2 Tipe Penelitian	13
1.6.3 Teknik Pengumpulan Data	13
1.6.3.1 Wawancara	14
1.6.3.2 Pengamatan	16
1.6.3.3 Tinjauan Pustaka	17
1.6.4 Lokasi Penelitian	17
1.7 Kendala Penelitian	17
1.8 Sistematika Penulisan	19
BAB 2 GAMBARAN UMUM	
2.1 Sejarah berdirinya Pengobatan Patah Tulang Guru Singa di Jakarta.....	22
2.2 Lokasi Pengobatan Patah Tulang Guru Singa di Jakarta	24
2.3 Pihak-pihak pendukung di Guru Singa	
2.3.1 Bagian Administrasi	35
2.3.2 Bagian Lapangan	36
2.3.3 Bagian Dapur	36
2.3.4 Penjaga Pasien	38
BAB 3 PENGOBATAN PATAH TULANG GURU SINGA	
3.1 Proses pengobatan patah tulang Guru Singa	39
3.1.1 Pengobatan pada pasien rawat jalan	41
3.1.2 Pengobatan pada pasien rawat inap	44

3.1.3 Minyak, Makanan, Minuman, dan Pantangan Pasien	47
3.1.3.1 Minyak Guru Singa	47
3.1.3.2 Sup sumsum	50
3.1.3.3 Pantangan Pasien	52
3.2 Pihak-pihak yang terlibat dalam pengobatan di Guru Singa	
3.2.1 Pengobat	53
3.2.2 Pemegang Status Kondisi Pasien	55
3.2.3 Medis	56
3.2.4 Kontrol harian	57
3.3 Pasien, latar belakang pemilihan pengobatan, dan interaksi	
3.3.1 Ynt	58
3.3.2 Al	60
3.3.3 Jm	62
3.3.4 Hn	63
3.3.5 Humor pengobat	64

BAB 4 SISTEM PERAWATAN KESEHATAN PADA PENGOBATAN PATAH TULANG GURU SINGA

4.1 Pengobatan patah tulang Guru Singa	68
4.1.1 Peranan pengobat dan peranan pasien	68
4.1.2 Sifat universal dalam peranan penyembuhan	71
4.1.2.1 Spesialisasi	71
4.1.2.2 Seleksi dan pendidikan	71
4.1.2.3 Perasaan citra profesional	73
4.1.2.4 Harapan akan pembayaran	73
4.2 Pemilihan pengobatan patah tulang Guru Singa	74

BAB 5 PENUTUP

Kesimpulan	78
------------------	----

REFERENSI	80
------------------------	----

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Kartu nama GS alamat Jakarta	21
Gambar 2 Kartu nama GS alamat Medan	21
Gambar 3 Peta DKI Jakarta	24
Gambar 4 Peta Jakarta Timur	25
Gambar 5 Peta Kelurahan Pondok Kelapa-Pondok Kopi Jakarta Timur	25
Gambar 6 Peta Kelurahan Pondok Kelapa-Pondok Kopi Jakarta Timur (2).....	26
Gambar 7 Denah tempat pengobatan patah tulang Guru Singa	33



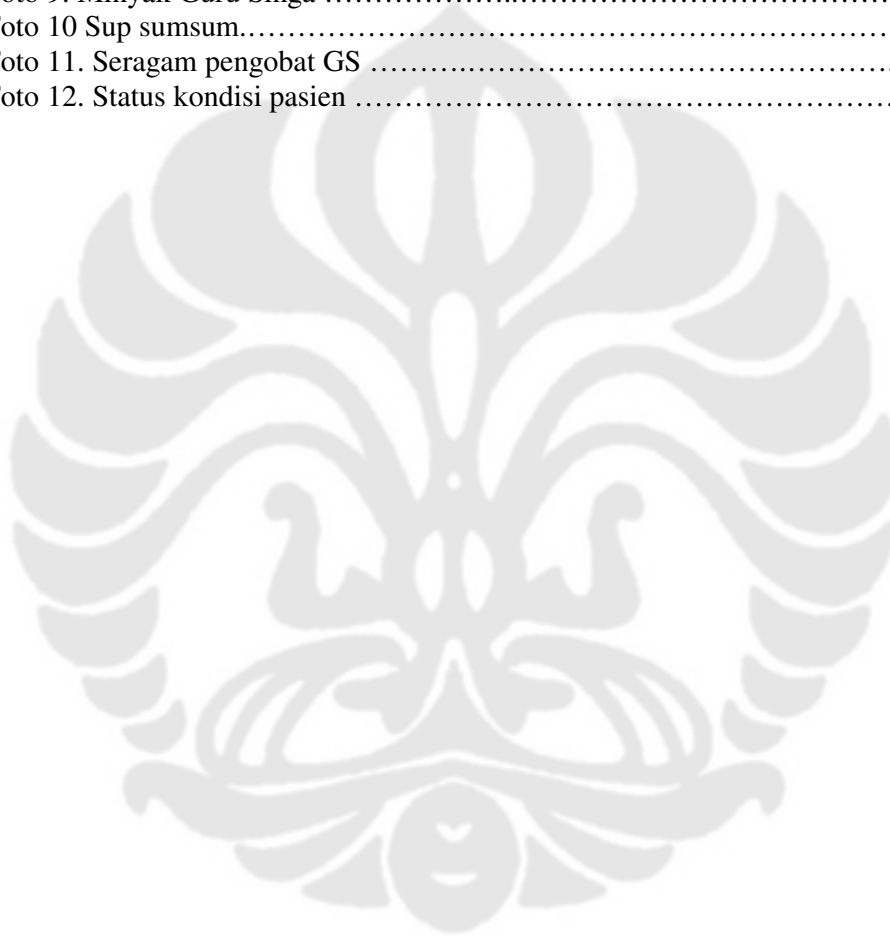
DAFTAR TABEL

Tabel.1 Nama ruang rawat inap GS dan harganya	31
---	----



DAFTAR FOTO

Foto 1. Papan nama Yayasan pengobatan Guru Singa	27
Foto 2. Ruang kantor GS	28
Foto 3. Ruang pengobatan Guru Singa	29
Foto 4. Suasana di ruang pengobatan	29
Foto 5. Dapur GS	37
Foto 6. Peralatan yang digunakan pada pengobatan.....	39
Foto 7. Gergaji, mistar, dan alat untuk melihat rontgen	44
Foto 8. Kaki pasien yang dirawat inap	45
Foto 9. Minyak Guru Singa	50
Foto 10 Sup sumsum.....	50
Foto 11. Seragam pengobat GS	55
Foto 12. Status kondisi pasien	55



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Pedoman Wawancara	84
Lampiran 2. Pedoman Pengamatan	87



BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Manusia sebagai makhluk sosial dan makhluk biologis senantiasa menjalankan serta mempertahankan kehidupannya. Dalam menjalankan serta mempertahankan kehidupannya, manusia cenderung menjaga kesehatannya dari berbagai penyakit baik penyakit menular maupun penyakit tidak menular. Kesehatan merupakan bagian penting dari kehidupan, faktor-faktor yang mempengaruhi kesehatan adalah faktor sosial, faktor budaya, dan ekonomi di samping biologi dan lingkungan (WHO, 1992:16). Bila penyakit sudah diderita maka manusia mencari upaya penyembuhan.

Penyembuhan terhadap suatu penyakit di dalam sebuah masyarakat dilakukan dengan cara-cara yang berlaku di dalam masyarakat tersebut atau sesuai dengan kepercayaan masyarakat tersebut. Ketika manusia menghadapi masalah-masalah di dalam hidup, diantaranya sakit, maka manusia tersebut berusaha untuk mencari obat bagi penyembuh penyakit itu. Seorang yang sakit beserta keluarganya akan berusaha mencari obat dengan berbagai cara untuk kesembuhan penyakitnya tersebut (Hastuti, 2006: 1). Bukan hanya pengalaman, faktor sosial budaya dan faktor ekonomi yang mendorong seseorang mencari pengobatan, namun juga organisasi sistem pelayanan kesehatan, baik modern maupun tradisional, sangat menentukan dan berpengaruh terhadap perilaku mencari pengobatan (Lumenta, 1989: 87-88).

Secara umum, sistem medis dapat dibagi dalam dua golongan besar, yaitu: sistem medis ilmiah yang merupakan hasil perkembangan ilmu pengetahuan (terutama dalam dunia Barat) dan sistem medis tradisional yang hidup aneka warna kebudayaan-kebudayaan manusia (Kalangie, 1976:15). Pengobatan modern adalah pengobatan yang dilakukan secara ilmiah (Samsunjaya, 2007: 1). Pengobatan tradisional merupakan suatu sistem pengobatan yang (pengetahuan) pada pengalaman dan keterampilan turun temurun (Handoko, 2008: xxxii).